

<https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2i.3662>

The Principal's Role in Creating a School Climate with Noble Moral Nuances during a Limited Face-to-Face Period

Sri Denti

^aProgram Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
email: sridenti@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 20 Agustus 2022

Revised: 16 Septembr 2022

Accepted: 02 Oktober 2022

Published: 27 Oktober 2022

*Corresponding

Author:

Name: Sri Denti

Email:
sridenti@gmail.com

Phone/WA:
085278805479

ABSTRACT

This study aims to determine the climate of Akhlak-nuanced schools at Semen Padang Private High School. How the principal's role during the face-to-face meeting period is limited. The results showed that: The moral school climate at Semen Padang Private High School is very pronounced every day starting from the process of arriving students in the morning, program 3 S (Smile, Greetings and Greetings), reading the Qur'an before the first class hour begins until the return of students back home in the afternoon. The Muhadharah (Bina Remaja Islam) program and infak every Friday, the commemoration of islamic holidays (PHBI) which are contained in the matriculation of religious programs at Semen Padang Private High School, as well as other school programs that are extracurricular in nature. The principal's role as managerial during face-to-face meetings is limited to managing educational personnel and continuing to carry out professional development by conducting In-House Training in establishing the Operational Curriculum of the Education Unit (KOSP). As an educator, the principal implements and demonstrates a high commitment to learning activities and ensures that the school climate runs well. As a supervisor, the principal continues to strive and communicate the role of all teachers, even parents, even during limited face-to-face meetings with strict health protocols.

Keyword

climate; school invorenment; *akhlak*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui iklim sekolah bernuansa Akhlak di SMA Swasta Semen Padang. Bagaimana peran Kepala Sekolah pada masa pertemuan tatap muka terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Iklim Sekolah bernuansa Akhlak di SMA Swasta Semen Padang sangat terasa setiap hari mulai dari proses kedatangan peserta didik di pagi hari, Program 3 S (Senyum, Salam dan Sapa), membaca Alqur'an sebelum jam pelajaran pertama dimulai hingga kepulangan peserta didik kembali ke rumah pada sore harinya. Program Muhadharah (Bina Remaja Islam)dan infak Setiap Hari Jumat, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang tertuang di dalam matrikulasi program keagamaan di SMA Swasta Semen Padang, serta program-program sekolah lainnya yang bersifat ekstrakurikuler. Peran kepala sekolah sebagai manajerial pada masa pertemuan tatap muka terbatas mengelola tenaga kependidikan dan tetap melakukan pengembangan profesi dengan melakukan In House Training dalam menetapkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Sebagai edukator, kepala sekolah melaksanakan dan menunjukkan komitmen tinggi terhadap kegiatan pembelajaran dan memastikan

iklim sekolah berjalan baik. Sebagai supervisor, kepala sekolah tetap mengupayakan dan mengkomunikasikan peran semua guru, bahkan orangtua murid walaupun dalam masa pertemuan tatap muka terbatas dengan protokoler kesehatan yang ketat.

Kata Kunci

Iklim Sekolah; lingkungan sekolah; Akhlak Karimah

INTRODUCTION

Kondisi pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan periode semester Ganjil 2021/2022 berada dalam kondisi yang belum diselenggarakan secara full dalam bentuk tatap muka. Hal ini berarti dampak covid-19 sampai periode tahun akademik 2021/2022 masih terasa di lingkungan pendidikan. Pernyataan ini juga selaras dengan beberapa temuan penelitian yang mengaskan bahwa pembelajaran dalam kondisi Covid-19 diselenggarakan dalam bentuk pertemuan tatap muka terbatas (Arlinda et al., 2022; Singh et al., 2021; Prasetyo et al., 2022).

Dari beberapa penelitian yang ada terkait dengan tema ini diketahui bahwa hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada masa covid-19 dan masa pertemuan terbatas tidak selalu menguntungkan dan tidak menghasilkan sesuai dengan yang telah direncanakan (Engzell et al., 2021; Yu, 2021; Yulisna et al., 2022). Rendahnya pencapaian hasil belajar pada masa covid-19 dan pada masa pembelajaran tatap muka terbatas dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya waktu berdiskusi antara pendidik dengan peserta didik (Pokhrel & Chhetri, 2021; Gonzalez et al., 2020; Selvaraj et al., 2021), tempat peserta didik yang sulit dengan jaringan internet (Sartika et al., 2021), kehadiran peserta didik yang sangat terbatas (Ritonga et al., 2022), orang tua yang tidak memiliki pengalaman dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik (Akmal & Ritonga, 2020)

Melakukan kajian terkait dengan pembelajaran di masa covid-19 dan pada masa pertemuan terbatas adalah hal yang masih tetap menarik untuk dilakukan. Terkait dengan tema ini, peneliti memfokuskan kajian bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya untuk membentuk lingkungan sekolah sehingga peserta didik memiliki akhlak mulia di masa pembelajaran tatap muka terbatas. Tema yang terkait dengan peran kepala sekolah juga telah banyak dikaji oleh para akademisi, di antara penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini ialah Hasim dan kawan-kawan yang memfokuskan penelitiannya terkait dengan peran kepala sekolah dalam mencegah penyebaran virus covid-19 (Hasim & Hasanah, 2020). Sementara Bredeson memfokuskan penelitiannya terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru (Bredeson, 2000).

Sementara yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah ialah ditemukan Murtedjo dan Suharningsih yang mengkaji terkait dengan peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (Murtedjo & Suharningsih, 2018). Penelitian lain juga menegaskan guru memiliki peran dalam menciptakan suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan (Cherkowski, 2016). Adapun penelitian peran kepala sekolah dalam membentuk lingkungan yang berakhlak mulia dalam kondisi pertemuan terbatas belum ditemukan, sehingga target kebaruan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini ialah berhubungan dengan bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya dalam membangun lingkungan pendidikan yang memiliki akhlak mulia.

Berdasarkan artikel di atas diketahui bahwa seorang kepala sekolah melalui peran yang dimilikinya untuk mengembangkan Pendidikan bernuansa akhlak karimah disekolah yang di pimpinnya bertujuan untuk menanamkan nilai Pendidikan Islam terhadap peserta didik, dimana seluruh peserta didik wajib mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah, dimana jadwal pelaksanaan kegiatan itu dilaksanakan terjadwal yaitu sebelum jam belajar wajib sekolah dimulai dan semua kegiatan ini dilaksanakan di luar ruangan belajar yang dibimbing oleh semua guru mata pelajaran.

Survey awal dan praobservasi yang telah penulis lakukan ditemukan bahwa pihak sekolah bekerjasama dan sangat komunikatif dengan orang tua siswa. Mewajibkan berpakaian muslim dalam keseharian, dan akhlak dalam berkendara. Disamping itu juga melaksanakan kegiatan Bina Remaja Islam setiap hari Jum'at yang mengasah dan melatih kreatifitas siswa. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang favorit di kota Padang terbukti dengan banyak dari masyarakat yang mendambakan anaknya mengenyam pendidikan disekolah tersebut. Disamping itu sekolah ini merupakan Lembaga yang berprestasi terbukti dari banyak lomba-lomba pendidikan yang diraih. Peserta didik yang ada di lembaga pendidikan tersebut ramah-ramah dan menerapkan kebiasaan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil survey awal dan praobservasi ternyata dalam menanamkan Pendidikan bernuansa akhlak karimah dalam menunjang mutu dan kualitas Pendidikan yang berkarakter Islami, agar mampu ditanamkan kepada siswa menemui permasalahan-permasalahan dilapangan dan hal itu memerlukan Pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kegiatan pembiasaan tersebut akhirnya membentuk sebuah pendidikan yang disebut dengan pendidikan bernuansa akhlak karimah. Pendidikan bernuansa akhlak karimah dibangun dan diwujudkan untuk menanamkan nilai ke dalam diri peserta didik.

METHOD

Penelitian dilakukan di SMA Swasta Semen Padang, lembaga ini dipilih karena posisinya sebagai lembaga pendidikan swasta namun tetap eksis dan menjadi pilihan masyarakat sekitar walaupun dalam kondisi Covid-19. Penelitian dilakukan selama satu semester yakni semester gasal 2021/2022, waktu selama ini diperuntukkan menyelesaikan semua rangkaian penelitian mulai dari pengurusan izin, pengurusan administrasi, pengumpulan data serta analisis dan verifikasi keabsahan data.

Untuk menyelesaikan penelitian ini secara keseluruhan, peneliti memilih pendekatan kualitatif, pendekatan ini sesuai dengan topic penelitian yang memfokuskan pengumpulan data yang bersifat natural. Untuk itu, dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menemukan data yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam membangun akhlak mulia di lingkungan sekolah. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ialah non partisipan.

Dalam penelitian juga digunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara, teknik ini dimaksudkan untuk berkomunikasi secara langsung dengan informan terkait dengan peran kepala madrasah dalam membentuk lingkungan sekolah yang berakhlak mulia. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak terstruktur. Teknik ini dimaksudkan untuk lebih memberikan keleluasaan bagi

informan dalam mengungkapkan segala yang mereka pahami terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data lain yang digunakan ialah studi dokumentasi, maksudnya dalam hal ini adalah bahwa terdapat dokumen-dokumen kebijakan yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.

Data penelitian yang telah dikumpulkan, peneliti kemudian melakukan analisis dengan tipe interaktif. Tipe analisis ini dipilih untuk memastikan data penelitian akurat sejak pengumpulan. Sejalan dengan hal itu, data penelitian ini divalidasi dengan teknik triangulasi. Triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah melakukan verifikasi data dengan metode yang digunakan, melakukan verifikasi data melalui waktu mendapatkannya, serta melakukan validasi data dengan cara mengkonfirmasi antar data yang ditemukan dari berbagai informan.

RESULTS&DISCUSSION

Kepala sekolah sebagaimana ditemukan dalam berbagai literature memiliki peran sebagai educator, pembimbing, pemberian bantuan serta pengawasan. Beberapa peran ini tidak terlalu terlihat dalam kondisi covid-19, hal ini disebabkan keterbatasan beberapa aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas sebagai kepala sekolah. Hal ini tampaknya berbeda dengan temuan peneliti di SMA Swasta Semen Padang. Hasil temuan di lapangan terhadap kebijakan kepala sekolah, dimana pada tahap Pengorganisasian tersebut kepala sekolah telah berusaha menindaklanjuti dengan mengorganisasikan dalam strategi kerja kepala sekolah dalam proses pembelajaran untuk membentuk iklim sekolah bernuansa akhlak.

Beberapa strategi dari Kepala SMA Swasta Semen Padang dalam pengorganisasian yaitu masih melanjutkan dari program sekolah sebelumnya sesuai dengan penempatan guru-guru pembina yang telah ditunjuk yaitu mendidik siswa semaksimal mungkin secara lengkap baik dari karakter, bakat dan minatnya. Sesuai dengan semboyan ***Beriman, Berilmu dan Beramal***.

Aktualisasi (*Actuating*)

Merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. *Actuating* merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan bimbingan, kegairahan, pengertian sehingga orang lain mampu mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi/Lembaga Pendidikan sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan observasi peneliti, dalam menggerakkan apa yang sudah direncanakan dan ditunjuk orang-orang yang akan melaksanakannya. Ada beberapa program unggulan di SMA Swasta Semen Padang yang masih dilestarikan oleh masyarakat sekolah, mulai dari kedatangan siswa di gerbang sekolah hingga kembali pulang ke rumah. Bahkan sudah menjadi ciri khas/kebiasaan di SMAS Semen Padang dalam menciptakan iklim sekolah bernuansa akhlak, di antaranya adalah:

Penerapan Nilai Keimanan dan Ketakwaan

Nilai-nilai keimanan dan ketakwaan diterapkan di dalam beragam kegiatan disekolah seperti:

Program 3S (Senyum, Salam dan Sapa)

Setiap perjumpaan pagi dengan siswa di depan pintu gerbang SMA Semen Padang selalu disambut dengan senyum, salam dan sapa oleh beberapa orang guru yang

bertugas dan dilanjutkan di depan kelas masing-masing dengan guru yang mengajar pada jam pertama. Hal ini dilakukan agar terciptanya hubungan yang lebih akrab dengan siswa sehingga energi positif lebih cepat ditransfer kepada siswa (baik berupa nasehat atau pelajaran). Program Senyum, salam dan sapa ini juga diwajibkan kepada siswa setiap memasuki ruangan atau ketika bertemu dengan guru ataupun dengan sesama peserta didik.

Kebiasaan ini tetap berlanjut walaupun dalam masa pertemuan tatap muka terbatas yang diberlakukan di sekolah-sekolah pada masa pandemi. Beberapa orang guru yang bertugas secara bergantian setiap harinya menyambut dan menyapa peserta didik dengan ramah dengan tetap mematuhi protokoler kesehatan. Begitu juga dengan peserta didik yang datang ke sekolah, mereka dengan kesadaran yang tinggi menetapkan protokoler kesehatan.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti memang menemukan daftar piket guru yang bertugas menyambut kedatangan peserta didik. Jadi salah satu tugas piket tidak hanya memproses peserta didik yang terlambat saja, tetapi juga merupakan kesempatan bagi guru-guru untuk memperhatikan peserta didik, apakah kerapian dan kelengkapan atribut mereka dalam berpakaian, bahkan sampai ke persoalan psikologis mereka, apakah peserta didik bahagia atau bermasalah dari rumah.

Membaca Alqur'an setiap hari.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari yang sama, di SMA Swasta Semen Padang juga sudah mewajibkan peserta didik membaca Alqur'an setiap hari. Ada juga yang mengistilahkan *One Day One Page*. Satu hari satu halaman. Sudah menjadi kebiasaan sebelum pelajaran jam pertama dimulai, peserta didik disiapkan dan berdo'a, memberikan salam, kemudian secara teratur dan tertib setiap peserta didik membuka Alqur'an secara pribadi dan membacanya dengan nyaring bersama-sama. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru yang mengajar di setiap kelas.

Muhadharah (Bina Remaja Islam)

Berdasarkan observasi penulis, setiap hari Jum'at sebelum proses belajar, dilaksanakan kegiatan Muhadharah (Bina Remaja Islam) yang digunakan untuk menambah nilai keimanan dan melatih kreatifitas siswa dalam menampilkan bakatnya dalam bidang keislaman (Baca Alqur'an, ceramah agama, tampilan nasyid, kultum, pidato bahasa Inggris, puisi Islami bahkan stand up komedi dan bermain drama dan berbagai kreatifitas lainnya yang berhubungan dengan keagamaan).

Muhadharah (Bina Remaja Islam) adalah kegiatan rutin peserta didik untuk melatih bakat dan keterampilan peserta didik dalam berpidato dan berbahasa, sehingga muncul rasa percaya diri dan semangat berprestasi. Kegiatan Muhadharah (Bina Remaja Islam) ini disupport oleh semua guru mata pelajaran bahkan diapresiasi dengan baik. Setiap wali kelas juga berperan untuk memberikan tambahan pelajaran mengenai nasehat-nasehat yang baik kepada seluruh peserta didik.

Di samping itu siswa juga dianjurkan untuk memberi infak dan sedekah yang dimanfaatkan untuk membantu anak-anak yang tidak mampu terutama teman-temannya sendiri. Bahkan infak ini juga diumumkan, sehingga masing-masing kelas berlomba-lomba untuk memberikan infak terbaiknya. Pada pemungutan infak ini kentara sekali "*Fastabiqul Khayrat*". Berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan. Hal ini sengaja dibangun untuk memunculkan semangat *Fastabiqul khayrat* dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pada masa pertemuan tatap muka terbatas, kegiatan-kegiatan seperti ini tidak terlaksana sama sekali Karena keterbatasan waktu dan jarak sosial yang harus dijaga

dengan ketat. Tetapi pada masa tahun pelajaran baru 2022/ 2023 sekolah kembali memprogramkan kegiatan Muhadharah (Bina Remaja Islam) dan berjalan dengan baik dan antusias warga sekolah.

Shalat Dzuhur berjamaah

Kegiatan rutinitas lainnya yaitu melaksanakan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah yang didampingi oleh semua guru dan karyawan. Kegiatan shalat Zuhur berjamaah ini dilaksanakan dengan kelas pelaksana piket yang sudah terjadwal dengan baik. Kelas pelaksana piket shalat zuhur diizinkan keluar ruangan lebih cepat. Mereka bertugas untuk membentangkan karpet, menyiapkan *soundsystem* dan bertugas untuk azan dan kultum pada hari itu.

Untuk meningkatkan motivasi dan cinta akan nilai-nilai keagamaan, SMA Swasta Semen Padang selalu melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) yang sudah diagendakan dalam Program kegiatan keagamaan tahunan. Peringatan hari-hari besar keagamaan dilaksanakan dengan mengundang penceramah yang kompeten atau memanfaatkan warga sekolah dan bantuan sosial terhadap warga siswa yang kurang mampu dengan anggaran yang direncanakan di RKAS sesuai dengan program keagamaan yang telah ditetapkan dan disetujui oleh Kepala sekolah.

Dilaksanakan Upacara bendera setiap hari Senin pagi untuk melatih disiplin siswa dan meningkatkan rasa nasionalisme mereka dengan petugas digilirkan untuk masing-masing kelas.

Pembinaan kesiswaan dan ketertiban.

Pembinaan kesiswaan merupakan program yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Pembinaan ini dilakukan melalui jalur OSIS, ekstrakurikuler, latihan dasar kepemimpinan dan wawasan wiyata mandala yang diadakan pihak sekolah ataupun yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. OSIS merupakan wadah organisasi yang memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan bakat kepemimpinan dan kemampuan bekerjasama. Kegiatan-kegiatan OSIS juga menjadi sarana belajar berdemokrasi seperti adanya majelis perwakilan kelas, sistem kampanye calon ketua OSIS secara langsung dan forum pertanggungjawaban program kerja OSIS yang telah terpola secara sistematis.

Program Ekstra Kurikuler

Program Ekstra kurikuler di SMA Semen Padang dilaksanakan sebagai ajang untuk menyeimbangkan antara otak kiri dan otak kanan serta menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran yang padat dilakukan oleh siswa, maka perlu dilaksanakan pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler seperti: Melaksanakan latihan kepramukaan yang merupakan Ekstra kurikuler wajib di Kurikulum 2013 dengan kegiatan yang meliputi latihan rutin, perkemahan sabtu minggu (Persami) dan hiking. Hal ini untuk menanamkan nilai karakter dan sikap patriotisme, hidup yang mandiri, pengenalan lingkungan serta menanamkan rasa kesatuan dan persatuan serta kerukunan dalam kelompok sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab yang diembankan kepada masing-masing anggota pramuka (Maryanis, 2020; Pratama, 2022). Menurut salah seorang Pembina Pramuka di SMA Swasta Semen Padang yang sekaligus saat ini menjadi wakil Kepala sekolah dibidang pengembangan kurikulum mengatakan bahwa :

Bimbingan Konseling

Salah satu pengorganisasian yang berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang bernuansa akhlak karimah di SMA Swasta Semen Padang adalah mengoptimalkal peran Bimbingan dan Konseling (BK) adalah satu lembaga yang sangat dibutuhkan di SMA Swasta Semen Padang dengan tujuan untuk dapat membantu siswa agar mencapai

perkembangan pribadi dan prestasi belajar yang optimal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BK SMA Semen Padang adalah sebagai berikut:

Kegiatan penyaringan untuk menentukan jurusan peserta didik. Apakah jurusan IPA atau IPS (masuk Lokal MIA atau Lokal IIS) dengan melakukan penyebaran angket peminatan dan angket prestasi dilanjutkan dengan melakukan psikotes dengan bekerjasama dengan Lembaga psikologi dari luar guru SMA Semen Padang dan *placement test* yang soalnya dibuat sendiri oleh guru SMA Semen Padang berdasarkan hasil olahan dan evaluasi tim BK yang menentukan pilihan jurusan dari siswa baru yang masuk ke SMA Semen Padang. Hal ini berlaku untuk peserta didik kelas XI sekarang.

Pelayanan Bimbingan Konseling ini juga sangat mempengaruhi iklim sekolah di SMA Swasta Semen Padang, dimana warga sekolah yang di dominasi masyarakat berusia remaja dengan segala permasalahannya. Bimbingan Konseling ini juga bekerjasama dengan Puskesmas Lubuk Kilangan dalam hal Konsultasi Remaja PIKR (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) suatu wadah kegiatan program Generasi Berencana (Genre) yang dikelola dari dan oleh remaja guna Konsultasi dan Informasi tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja dimasa depan serta kegiatan-kegiatan penunjanglainnya.

Pada masa tatap muka terbatas hingga berjalan dengan normal, peran Bimbingan dan Konseling sangat banyak dalam memberikan pemahaman dan Pendidikan kepada peserta didik SMA Swasta Semen tentang literasi digital, misalnya sosialisasi anti perundungan “bullying” di media sosial dari PIK R. Bagaimana menjaga sikap di sosial media dan menggunakan android dengan bijak.

Budaya sekolah Adiwiyata

Dalam menciptakan iklim sekolah bernuansa akhlak, hal yang menarik bagaimana perlakuan akhlak peserta didik tidak hanya terhadap manusia, tetapi juga terhadap lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan, menjaga tumbuh-tumbuhan dan hewan. Bergotong royong dan bekerjasama untuk membersihkan dan melestarikan lingkungan.

Menurut Kepala SMA Swasta Semen Padang bahwa perencanaan yang dilakukannya dalam membangun iklim sekolah bernuansa akhlak karimah ini maka yang dilakukan adalah membuat rencana kerja terdahulu dan menyesuaikan dengan rencana kerja tahunan ini dan menjelaskaln kepada guru dan staf untuk dilaksanakan.

Peran Kepala sekolah sebagai Edukator dalam mewujudkan iklim sekolah Bernuansa Akhlak

Dalam konteks proses pembelajaran, Kepala sekolah SMA Swasta Semen Padang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari proses Pendidikan. Dalam melakukan perannya sebagai edukator kepala sekolah memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya.

Dalam hal ini kepala sekolah selalu memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, serta sekaligus berusaha memfasilitasi dan mendorong agar rekan guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efesien.

Kepala sekolah sebagai *educator* berfungsi sebagai perubahan sistem pembelajaran didefinisikan sebagai Pendidikan atau pengajaran (Hord, 1988; Kotirde & Yunos, 2014). Pendidikan juga dipakai sebagai peran untuk mencapai tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan sekolah yang diprakarsai oleh

Kepala sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan bernuansa akhlak, memberikan nasehat kepada warga sekolah dan tanpa segan memberikan apresiasi terhadap guru yang dinilai berprestasi dan patut untuk dicontoh.

Pada Muadharah (Bina Remaja Islam), Kepala sekolah juga mengambil bagian untuk memberikan tausiyah atau nasehat sebelum acara Muadharah (Bina Remaja Islam) ditutup. Kesempatan bagi Kepala sekolah bisa memberikan nasehat agama dan mengingatkan mereka untuk kebaikan-kebaikan. Karena Muadharah (Bina Remaja Islam) ini dilakukan dilapangan dengan suasana yang berbeda dengan dikelas. Dilapangan lebih santai, relaks bahkan bisa dengan bercanda namun tetap serius mereka menyimak dan memperhatikan. Apalagi kalau disampaikan contoh-contoh yang konkret.

Dengan perannya sebagai *educator* dalam Pendidikan berarti untuk mengadakan perubahan pembelajaran dengan cara menyampaikan faktal dengan maksud peserta didik akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang dilakukannya. Dengan dasar pemikiran bahwa manusia akan mampu untuk membedakan fakta serta memilihnya guna mengatur tingkah lakunya apabila fakta ditunjukkan kepadanya.

Dalam hal ini Kepala sekolah berusaha memberikan contoh yang baik dalam setiap tindakan, sikap dan berbicara. Menciptakan iklim kondusif di sekolah, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada segenap tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan Mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal. Kepala sekolah juga senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh tiap guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalismenya, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

Peran Kepala sekolah sebagai Supervisor dalam mewujudkan iklim sekolah Bernuansa Akhlak

Kepala sekolah SMA Swasta Semen Padang memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program mengajar yang diselenggarakan di sekolah. Dalam hal ini Kepala sekolah menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf dan peserta didik dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif sehingga tercapai produktifitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu Pendidikan (Uddin, 2020; Winarno et al., 2021). Pelaksanaan program yang telah dibuat harus secara konsekwen dijalankan tanpa penyimpangan, disamping memperhatikan faktor efektifitas dan efisiensi.

Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang telah dilaksanakan, menilainya dan juga mengoreksinya agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang dikerjakan. Dalam membangun iklim sekolah bernuansa akhlak karimah, Kepala SMA Swasta Semen Padang telah berusaha melakukan Pengawasan dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa pendekatan kerja seorang pemimpin Pendidikan formal atau Pendidikan non formal hendaknya mampu untuk memimpin staf pengajar ataupun staf lainnya. Mampu memberikan petunjuk dan Pengawasan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Seorang pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan dibandingkan anggotanya. Dengan kelebihan tersebut bisa berwibawa dan dipatuhi oleh

bawahannya. Kelebihan itu terutama dibidang, moral dan akhlak, semangat juang yang tinggi untuk mencapai suatu tujuan, ketajaman intelegensi, kepekaan terhadap lingkungan, keuletan dan yang paling penting adalah memiliki integritas kepribadian yang tinggi sehingga seorang pemimpin menjadi dewasa, disiplin dan bertanggungjawab dalam membentuk iklim sekolah bernuansa akhlak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepribadian seorang pemimpin akan berpengaruh kepada orang lain dan juga terwujudnya tujuan organisasi yang dipimpinnya. Dalam mengupayakan kebersamaan membentuk iklim sekolah bernuansa akhlak, pihak sekolah telah melaksanakan beberapa hal secara kongkret antara lain:

1. Mengadakan rapat atau musyawarah setiap akhir dan awal tahun pembelajaran yang Melibatkan karyawan guru dan warga sekolah. Musyawarah ini biasanya mengevaluasi pelaksanaan program sekolah sebelumnya dan mempersiapkan program sekolah ke depannya.
2. Rapat lengkap setiap bulan yaitu rutinitas yang dihadiri oleh semua warga sekolah dalam rangka mengevaluasi dan menyikapi permasalahan yang muncul secara bersama.
3. Melibatkan semua guru dan warga sekolah untuk menjalankan dan menerapkan akhlak karimah. Bahkan Melibatkan orangtua/wali murid dengan cara mensosialisasikan dan mengkomunikasikan kemajuan belajar dan perbaikan akhlak peserta didik yang lebih baik.
4. Pengadaan buku-buku yang ada di perpustakaan dan sudut-sudut baca yang ada di kelas dengan buku-buku motivasi, semangat dan tokoh-tokoh perjuangan. Melengkapi perpustakaan dengan multi media, sehingga peserta didik tertarik untuk menonton dan mengeksplorasi hal-hal positif yang pada akhirnya berkontribusi pada iklim sekolah bernuansa akhlak karimah itu sendiri.

Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, Kepala sekolah SMA Swasta Semen Padang perlu mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini Kepala sekolah telah membuat Jadwal supervisi untuk semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan juga telah terpampang jadwal supervisi guru di SMA Swasta Semen Padang yang dimulai pada awal September tahun 2022 ini.

Apa yang telah direncanakan oleh Kepala sekolah mengenai jadwal supervisi di SMA Swasta Semen Padang sangat sesuai dengan pendapat Hendarman di dalam buku Revolusi Kinerja Kepala sekolah bahwa hal penting yang menjiwai supervisi Pendidikan, yaitu :

- a. Supervisi Pendidikan adalah suatu perbuatan yang telah diprogramkan secara resmi oleh organisasi. Jadi bukan perbuatan yang bukan dilakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu, tetapi direncanakan secara matang sebelumnya.
- b. Supervisi Pendidikan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) dan secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan profesional guru.
- c. Supervisi Pendidikan mempengaruhi kemampuan guru yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara optimal.

Lebih lanjut Kepala sekolah sangat berharap, kegiatan supervisi ini dapat meningkatkan kemampuan guru ke arah yang lebih positif. Membawa perkembangan dan hal-hal baru dalam melaksanakan merdeka belajar. Karena menghadapi peserta

didik pasca pertemuan tatap muka terbatas akan berbeda lagi. Pada saat ini walaupun masih dalam kondisi tatap muka terbatas, namun pembelajaran berangsur-angsur sudah mulai normal kembali. Baik dari segi durasi/waktu tatap muka yang sudah normal, maupun dari sisi materi pelajaran.

Kepala sekolah berharap dengan adanya jadwal supervisi, dapat memulihkan lebih cepat pembelajaran terhadap peserta didik. Selama ini peserta didik sudah terbiasa belajar dengan santai, belajar dengan menggunakan *handphone*. Lebih banyak waktu bermain dan bersantai daripada belajarnya. Begitu juga halnya dengan guru. Tentu membutuhkan seni dan energi ekstra untuk pengelolaan kelasnya sebelum menyampaikan materi pelajaran. Dengan sudah adanya jadwal supervisi dan pelaksanaannya, maka iklim sekolah bernuansa akhlak dapat terwujud dengan baik.

Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, disamping itu agar tenaga kependidikan juga berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan adanya supervisi ini membangun kesadaran bersama bahwa guru memegang peranan penting dalam mengembangkan pribadi-pribadi peserta didik dan suatu proses penyiapan generasi yang baik lagi.

CONCLUSIONS

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, *pertama* Sebagai manajer, Kepala SMA Swasta Semen Padang mengelola tenaga kependidikan, mendukung dan memfasilitasi pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan, melaksanakan *In House Training* dan menyusun KOSP tahun pelajaran 2021/2022. Secara umum tujuan diterapkannya Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) adalah untuk mendirikan dan memberdayakan satuan Pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga Pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Sebagai Edukator, dalam konteks proses pembelajaran pada masa pertemuan tatap muka terbatas Kepala SMA Swasta Semen Padang melaksanakan, dan menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari proses Pendidikan. Menjamin dan memastikan iklim sekolah bernuansa akhlak berjalan dengan baik. Pekarangan dan lingkungan sekolah sebagai taman yang menyenangkan, serta kondisi kelas yang kondusif, yang memotivasi peserta didik untuk belajar.

Sebagai Supervisor, Kepala SMA Swasta Semen Padang mengupayakan kebersamaan membentuk iklim sekolah bernuansa akhlak, pihak sekolah telah melaksanakan beberapa hal secara kongkret lain; Rapat lengkap awal tahun pelajaran, Rapat rutin bulanan dan Melibatkan semua guru dan warga sekolah untuk menjalankan dan menerapkan akhlak karimah. Bahkan melibatkan orangtua/walimurid dengan mensosialisasikan dan mengkomunikasikan kemajuan belajar dan perbaikan akhlak peserta didik yang lebih baik. Selain itu juga melakukan supervisi ke sesama rekan guru dalam pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada peserta didik kelas X.

BIBLIOGRAPHY

Akmal, R., & Ritonga, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Covid-19: Analisis terhadap Problem serta Solusi Bagi Orang Tua. *Jurnal Tarbawi*,

- 05(02), 178–188.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4133>
- Arlinda, R., Wuryandani, W., & Mustadi, A. (2022). The Effect of Limited Face-to-Face Learning in New Normal Era towards Learning Motivation of Elementary School Students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 2963–2972. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1781>
- Bredeson, P. V. (2000). The school principal's role in teacher professional development. *Journal of In-Service Education*, 26(2), 385–401. <https://doi.org/10.1080/1367458000200114>
- Cherkowski, S. (2016). Exploring the Role of the School Principal in Cultivating a Professional Learning Climate. *Journal of School Leadership*, 26(3), 523–543. <https://doi.org/10.1177/105268461602600306>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17), 1–7. <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Gonzalez, T., De la Rubia, M. A., Hincz, K. P., Comas-Lopez, M., Subirats, L., Fort, S., & Sacha, G. M. (2020). Influence of COVID-19 confinement on students' performance in higher education. *PLoS ONE*, 15(10 October), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239490>
- Hasim, W., & Hasanah, E. (2020). The Role of Principal Leadership in Preventing COVID-19 Transmission at SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Buay Madang Timur Indonesia. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v11i130279>
- Hord, S. M. (1988). The Principal as Teacher Educator. *Journal of Teacher Education*, 39(3), 8–12. <https://doi.org/10.1177/002248718803900303>
- Kotirde, I. Y., & Yunos, J. M. Bin. (2014). The supervisor 's role for improving the quality of teaching and learning in Nigeria secondary school educational system. *International Journal of Education and Research*, 2(8), 53–60.
- Maryanis, M. (2020). Pembinaan Akhlak Melalui Dharma Pramuka: Studi Fenomenologi di Madrasah Aliyah Negeri. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(2), 13. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i2.113>
- Murtedjo, & Suharningsih. (2018). The role of principal in optimizing school climate in primary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012179>
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141. <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Prasetyo, Y., Sir, I., & Amir, A. (2022). Face-To-Face Learning Methods Are Limited In Overcoming Students' Learning Difficulties During The Pandemic Covid-19. *Indonesia Journal of Research and Education Review*, 1(3), 286–296.

- Pratama, A. (2022). Formation of Discipline Character of Students Through Hizbul Wathan (Hw) Extracurricular In MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i1.3322>
- Ritonga, M., Lahmi, A., Saputra, R., Mursal, & Nofrizaldi. (2022). Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period: Studies on the Social Presence and Affective and Cognitive Engagement of Students. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(1), 207–212. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.21>
- Sartika, F., Ritonga, M., Lahmi, A., Rasyid, A., & Febriani, S. R. (2021). Online Learning in the Low Internet Area, Planning, Strategies and Problems Faced by Students During the Covid-19 Period. In D. Oliva, S. A. Hassan, & A. Mohamed (Eds.), *Artificial Intelligence for COVID-19. Studies in Systems, Decision and Control* (pp. 413–421). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-69744-0_23
- Selvaraj, A., Radhin, V., KA, N., Benson, N., & Mathew, A. J. (2021). Effect of pandemic based online education on teaching and learning system. *International Journal of Educational Development*, 85(May), 102444. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102444>
- Singh, J., Steele, K., & Singh, L. (2021). Combining the Best of Online and Face-to-Face Learning: Hybrid and Blended Learning Approach for COVID-19, Post Vaccine, & Post-Pandemic World. In *Journal of Educational Technology Systems* (Vol. 50, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/00472395211047865>
- Uddin, M. S. (2020). The role of the principal is developing an instructional leadership team in school. *Educational Research and Reviews*, 15(11), 662–667. <https://doi.org/10.5897/err2020.4057>
- Winarno, J., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). The role of principal academic supervision in improving the professionalism of teachers of state junior high schools. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 478. <https://doi.org/10.29210/021074jjpgi0005>
- Yu, Z. (2021). The effects of gender, educational level, and personality on online learning outcomes during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00252-3>
- Yulisna, Lahmi, A., Halim, S., Ritonga, M., Saputra, R., Rasyid, A., & Mursal. (2022). Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period: Studies on the Social Presence and Affective and Cognitive Engagement of Students. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(1), 479–486. <https://doi.org/10.9756/int-jecse/v14i1.221058>